
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TASANAWIYAH AL-AHLIYAH KOTABARU KARAWANG

Mai Marini^{1*}, Fitria Zulfa², Badrud Tamam³

^{1, 2} STAI Darussalam Kunir, Indonesia

³ Universitas Wilarodya Imdramayu, Indonesia

maimarini21@gmail.com¹, fitriazulfa16793@gmail.com², badrud83@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap penerapan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Kotabaru Karawang. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengandalkan data-data yang bersifat kualitatif berbasis pendekatan studi lapangan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa proses pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah dijalankan dengan melibatkan beberapa aspek penting mencakup sumber dana pendidikan yang berasal dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah, usaha mandiri sekolah berupa kantin dan koperasi, orang tua siswa, Sumbangan dari pihak swasta dan lain-lain. Dana-dana yang diperoleh tersebut didistribusikan untuk menjalankan pengelolaan lembaga dengan tetap melakukan evaluasi untuk menjaga Kesehatan pendanaan keuangan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Pembiayaan, Pengelolaan, Pendidikan.*

ABSTRACT

This research aims to reveal the application of financing management principles in managing educational institutions. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Kotabaru Karawang. The research method used in this research is qualitative by relying on qualitative data based on a field study approach. The results of this research reveal that the education financing process at Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah is carried out by involving several important aspects including sources of educational funds originating from the government in the form of School Operational Assistance, independent school businesses in the form of canteens and cooperatives, parents of students, Contributions from the private sector and etc. The funds obtained are distributed to carry out the management of the institution while continuing to carry out evaluations to maintain the health of the financial funding of educational institutions.

Keywords: *Financing, Management, Education.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan baik sekolah formal maupun sekolah non-formal tidak terlepas dari faktor penting dalam melakukan pengelolaan dana pendidikan. Hal tersebut dalam kajian manajemen pendidikan termasuk ke dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan pembiayaan pendidikan. Pentingnya pengelolaan atas pembiayaan pendidikan sesungguhnya ditujukan tidak lain untuk menjaga lembaga pendidikan agar tetap menjadi institusi yang professional dalam menghasilkan kualitas lulusan yang bermutu. Lembaga pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Untuk memenuhi perannya

dengan baik, lembaga pendidikan harus menjadikan mutu sebagai nafas yang mengalir dalam setiap aspek kehidupannya (Farihin, 2023).

Manajemen keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karena mempengaruhi berbagai aspek keberlangsungan operasional serta kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan. Pertama, manajemen keuangan yang efektif memastikan pengelolaan sumber daya finansial secara optimal, termasuk alokasi dana untuk fasilitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pelatihan staf pengajar. Dengan mengelola anggaran secara bijaksana, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas fasilitas dan program pendidikan, yang berdampak langsung pada pengalaman belajar peserta didik. Kedua, manajemen keuangan yang baik juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang seperti pembayaran gaji pegawai, pemeliharaan gedung, dan investasi dalam teknologi pendidikan. Dengan memastikan keberlanjutan keuangan, lembaga pendidikan dapat menjaga stabilitas operasional dan menghindari masalah keuangan yang berpotensi merugikan baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Akhirnya, manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan stakeholder seperti orang tua murid, investor, dan pemerintah, yang dapat berkontribusi pada dukungan finansial dan reputasi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengutamakan implementasi praktik manajemen keuangan yang baik guna menjamin kelangsungan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan.

Persoalan mengenai pembiayaan pendidikan bagi lembaga pendidikan di Indonesia sebenarnya telah diatur dalam sejumlah regulasi, salah satunya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 48 Tahun 2008 mengenai Pembiayaan dana Pendidikan. Di dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab semua pihak yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, bahkan masyarakat. Berdasarkan hal yang tersebut dalam peraturan, maka proses kependidikan memerlukan sumber pendanaan yang mencukupi dan memadai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, bahkan juga masyarakat.

Kemudian selain itu, ketentuan mengenai anggaran pendidikan juga bisa dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dimana pada Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah" (Usman, 2014). Ini artinya bahwa dalam melaksanakan proses pengelolaan atas pendanaan pendidikan harus berpegang pada prinsip-prinsip ideal manajemen yang berbasis kepada sekolah. Hal ini pula yang dilakukan oleh setiap lembaga sekolah dalam melakukan tata kelola keuangan yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan dengan menerapkan berbagai prinsip dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Salah satunya adalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Kotabaru Karawang.

Penelitian ini memiliki tujuan yang mulia dalam upaya mengkaji secara empiris penerapan prinsip manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Kotabaru Karawang.

Lembaga pendidikan tersebut dipilih karena perannya yang signifikan dalam mendorong terwujudnya masyarakat yang cerdas melalui penyelenggaraan pendidikan. Dengan mengambil pendekatan empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip manajemen keuangan diterapkan dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, dengan memilih lembaga pendidikan spesifik, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih tepat dan relevan terkait dengan tantangan, keberhasilan, dan kegagalan yang mungkin dihadapi dalam mengelola dana pendidikan di tingkat lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi dan temuan yang dapat membantu Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Kotabaru Karawang, serta lembaga pendidikan lainnya, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola dana pendidikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 19 Kp. Bakan Maja RT 015 RW 006, Desa Sarimulya, Kec. Kota Baru, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat.

Penelitian ini merangkum metode kualitatif sebagai pendekatan utama, sebuah pendekatan yang secara khusus mengandalkan data deskriptif atau uraian. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam, yang seringkali sulit diukur secara kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, data-data yang diperoleh melalui metode kualitatif akan terdiri dari deskripsi yang menggambarkan secara detail tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen pembiayaan diterapkan dalam pengelolaan dana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Kotabaru Karawang. Kemudian, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis, di mana peneliti akan memeriksa dan menafsirkan data secara teliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi prinsip-prinsip manajemen pembiayaan dalam konteks pendidikan, serta untuk mengeksplorasi kerumitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Dengan demikian, metode kualitatif menjadi alat yang kuat dalam mengeksplorasi dan menganalisis fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian ini, memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang mendalam bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi melalui pengamatan-pengamatan di lapangan untuk memahami masalah penelitian, kemudian juga data diperoleh melalui teknik wawancara dengan mengadakan dialog dengan sejumlah informan penting terutama dari pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah, di samping juga data-data dihasilkan dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran atas sejumlah dokumen penting yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori mengenai Manajemen Pembiayaan dalam Penyelenggaraan

Pendidikan di Indonesia

Manajemen dapat didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 870). Dalam konteks pengelolaan pembiayaan pendidikan, ini mengacu pada pengelolaan fungsi-fungsi keuangan. George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses unik yang melibatkan serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Tujuan dari proses ini adalah mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Bahkan kajian lebih lanjut mengenai manajemen pendidikan, kemudian difokuskan ke dalam beberapa bidang seperti manajemen sumber daya manusia pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Sebagaimana telah disampaikan bahwa salah satu kajian yang termasuk ke dalam manajemen pendidikan adalah berkenaan dengan pembiayaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, biaya-biaya pendidikan sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai sumber baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Biaya yang bersumber dari pemerintah dapat ditelusuri bahwa di Indonesia sistem pendidikan menunjukkan bahwa biaya sekolah masih sebagian besar ditanggung oleh pemerintah. Oleh karena itu, anggaran pendidikan sangat terbatas mengingat kondisi ekonomi yang kurang baik. Selain itu pemerintah juga kurang serius dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan yang belum dianggap sebagai sektor ekonomi prioritas. Untuk mengatasi keterbatasan dana pendidikan pemerintah mengizinkan sekolah-sekolah negeri untuk mengumpulkan dana dari masyarakat baik melalui sumbangan orang tua maupun bantuan dari masyarakat dan sektor bisnis lainnya. Langkah ini diambil karena anggaran untuk pengembangan sekolah dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Selain itu, kebijakan di tingkat daerah juga masih belum sepenuhnya merespons kebijakan nasional di bidang pendidikan. Kemudian dari swasta, biaya ini bisa berupa sumbangan-sumbangan yang dikeluarkan oleh pihak swasta untuk berkontribusi di bidang pendidikan.

Sumber pembiayaan lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan adalah Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang diperoleh dari orang tua siswa. Dalam cakupan yang lebih luas, SPP ini juga biasa dikenal dengan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) yang merujuk pada biaya yang harus ditanggung oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam menjalani Pendidikan di lembaga pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi, Biaya Operasional Pendidikan (BOP) terdiri dari biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan biaya uang pangkal. SPP terdiri dari komponen SPP tetap dengan jumlah yang telah ditetapkan per semester, serta SPP variabel yang besarnya ditentukan berdasarkan jumlah SKS (sistem kredit semester) yang diambil oleh mahasiswa (di beberapa perguruan tinggi). Uang pangkal, baik pada perguruan tinggi maupun sekolah, harus dibayarkan saat mahasiswa pertama kali masuk. Dari ketiga komponen BOP ini, uang pangkal memiliki nilai nominal yang paling tinggi (tanpa diakumulasikan), dibandingkan dengan SPP baik yang tetap maupun variabel.

Selain itu juga terdapat sumbangan masyarakat. Dana yang berasal dari masyarakat umumnya Merupakan kontribusi sukarela yang tidak mengikat dari individu-individu yang prihatin terhadap kegiatan pendidikan di sebuah sekolah. Kontribusi sukarela ini adalah ekspresi kepedulian mereka karena mereka merasa terpanggil untuk membantu kemajuan pendidikan. Selain itu, dukungan pendidikan dari masyarakat juga dapat berupa barang, peralatan, dan jasa yang tidak berbentuk uang tunai. Kontribusi ini seringkali sulit untuk diidentifikasi, Namun, sumbangan ini tetap menjadi pertimbangan dalam perencanaan keuangan pendidikan. Bahkan, sumber dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk kontribusi seperti Corporate Social Responsibility (CSR), hibah, wakaf, mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian dunia usaha dan sektor kerja terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan dukungan kepada sektor pendidikan. Dana ini dapat diperoleh dari individu, organisasi, yayasan, atau badan usaha, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Penerapannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Kotabaru Karawang

Penerapan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Al-Ahliyah Kotabaru Karawang, berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan merujuk pada beberapa hal penting, yakni sumber dana pendidikan yang diperoleh, proses distribusi dana untuk mengelola lembaga dan evaluasi yang dilaksanakan.

Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari prestasi akademis atau fasilitas fisik yang dimilikinya, tetapi juga dari kualitas manajemen sumber daya keuangannya. Pengelolaan dana yang baik menjadi landasan yang sangat penting dalam memastikan kelancaran operasional serta penyediaan pelayanan pendidikan yang optimal. Pertama-tama, sumber daya keuangan yang dikelola dengan baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan investasi dalam pengembangan kurikulum, pelatihan staf pengajar, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi para peserta didik. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk merencanakan dan mengalokasikan dana secara efisien, menghindari pemborosan, dan meminimalkan risiko keuangan.

Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang, menghindari masalah keuangan yang dapat mengganggu kelancaran operasional, dan memastikan kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, orang tua siswa, dan pihak lainnya terhadap lembaga pendidikan. Hal ini dapat berdampak positif pada reputasi lembaga, kemampuan untuk menarik siswa baru, dukungan finansial, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki sumber daya keuangan yang dikelola dengan baik, sebagai salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berbiacara mengenai sumber pembiayaan di MTs Al-Ahliyah sebenarnya

dapat ditelusuri dari beberapa sumber yang meliputi:

1. Sumber Dana dari Pemerintah

Sumber dana yang berasal dari pemerintah ini adalah sumber dana yang dari APBN negara yang diperuntukkan untuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sumber dana ini berupa dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang diperoleh berdasarkan jumlah siswa yang ada di MTs Al-Ahliyah. Dana ini berasal dari pemerintah pusat. Selain itu, dana dari pemerintah juga ada yang berasal dari APBD yang berupa bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang.

2. Sumber Dana Pendidikan dari Orang Tua Asuh

Orang tua asuh yaitu sebuah badan perorangan, kelompok dan atau masyarakat yang memberikan bantuan kepada anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga tingkat dasar dengan wajar dalam rangka wajib belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Orang tua asuh adalah seseorang yang mengganti peran orang tua sehingga peran orang tua sebagai sumber pembiayaan pendidikan, mentoring sikap dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu sebagai panutan yang dapat diteladani secara sukarela memantau pertumbuhan dan perkembangan rasa, cita, dan karsa anak.

3. Sumber Dana dari kegiatan siswa

Sumber pembiayaan pendidikan yang berasal dari peserta didik yang dimaksud di sini adalah berupa seluruh kegiatan peserta didik yang dapat menghasilkan dana dan dapat di gunakan dalam pembiayaan mereka di sekolah. Berbeda biaya pendidikan yang bersifat rutinitas wajib yang dikeluarkan orang tua melalui komite sekolah, sumber dana ini dihasilkan dari sebuah atau beberapa kegiatan peserta didik dalam menghasilkan dan dapat diperuntukkan dalam pengembangan sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri. Kegiatan peserta didik yang dapat mendatangkan uang dapat dituang dalam kegiatan wirausaha dan bazar, sehingga kreatifitas siswa dapat diukur dan mendatangkan profit bagi siswa dan sekolah.

4. Sumber Dana dari pendapatan Kas Yayasan

Salah satu terdinya Yayasan untuk membatu mencapai tujuan Pendidikan nasional. Maka Yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai tujuan pada bidang sosial yaitu keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan didirikan tidak dengan begitu saja, tentunya harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Undang-Undang. Di negara republik Indonesia telah ada Undang-Undang yang mengatur mengenai Yayasan yaitu UU No 16 Tahun 2001 dan UU No 28 Tahun 2004. Pengertian yayasan menurut Undang Undang yayasan No 16 Tahun 2001, yayasa adalah suatu badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan di dirikan untuk mencapai tujuan pada bidang-bidang sosial seperti pendidikan, keagamaan dan kemanusiaan. Tentunya yayasan mempunyai hak dan kewajiban yang harus diterima dan dilaksanakan. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian yayasan, adapun beberapa pengertian yayasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut. Dalam pendirian suatu yayasan tentunya harus dapat memenuhi syarat maerial, adapun syarat material untuk pendirian yayasan yaitu adanya pemisahan terhadap kekayaan. Kekayaan yang harus dipisahkan menjadi bentuk uang dan

barang. Syarat yang kedua yaitu adanya suatu tujuan yang bersifat kemanusiaan, keagamaan dan sosial. Dan syarat material yang terakhir berdirinya suatu yayasan yaitu adanya suatu organisasi yang terdiri dari pengawas, pembina, dan pengurus.

5. Dana rutin dari Donatur

Penggunaan dana yang rutin dari donatur di MTs Al-Ahliyah tergantung pada kondisi dan situasi tertentu. Jika sekolah membutuhkan tambahan dana, Yayasan akan mengadakan rapat dengan para donatur. Sementara itu, dana yang mengikat ini termasuk sumbangan dari para Donatur tetap.

Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya memprioritaskan penyediaan sumber daya finansial yang cukup, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut dengan baik dan efisien. Sumber-sumber dana, sebagaimana dipaparkan di atas, menjadi pondasi utama dalam mendukung operasional dan pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ahliyah. Dana yang terkumpul dari berbagai sumber, baik itu dari biaya pendidikan, sumbangan masyarakat, hingga dana bantuan pemerintah, harus dikelola dengan bijaksana. Proses distribusi dana menjadi langkah selanjutnya yang krusial dalam menjaga kelangsungan lembaga pendidikan tersebut.

Dana tersebut dialokasikan dengan cermat untuk sejumlah keperluan, termasuk honorarium tenaga pendidik dan kependidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan gedung sekolah, serta berbagai kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaan yang tepat dan transparan terhadap sumber daya finansial ini memastikan bahwa setiap dana yang digunakan memberikan nilai tambah yang maksimal bagi pendidikan dan pengembangan peserta didik. Lebih dari sekadar pengeluaran, setiap alokasi dana harus diarahkan untuk mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan, dan memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh komunitas pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan yang baik terhadap sumber daya finansial tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam administrasi keuangan, tetapi juga menjadi indikator utama dari komitmen lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Untuk memberikan kontrol atas penggunaan dana tersebut, MTs Al-Ahliyah melakukan pengawasan melalui sistem evaluasi dengan menggunakan skala prioritas dalam penggunaan anggaran untuk menentukan urutan dan prioritas yang paling penting dan mendesak. Hal ini juga berlaku dalam menentukan besaran anggaran, terutama dalam hal kebutuhan sarana dan prasarana, dengan tujuan menciptakan ruang belajar yang nyaman bagi siswa dan guru. Besaran anggaran haruslah terukur, dapat dipertanggungjawabkan, dievaluasi, dan logis. Jika terdapat pengeluaran yang tidak wajar, maka harus dievaluasi kembali, karena sekolah juga harus memperhatikan berbagai aspek yang terlibat.

Pengawasan pembiayaan pendidikan juga dilakukan melalui pemeriksaan dokumen dan evaluasi output yang menggambarkan bukti pengeluaran. Pengawasan ini mencakup perubahan yang terlihat pada sarana dan prasarana sekolah, kegiatan siswa, serta penggunaan belanja pegawai. Misalnya, kegiatan kompetensi guru seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan sejenisnya. Sebelumnya, para guru diharuskan menyiapkan dokumen agar siap

jika terjadi kegiatan monitoring dan evaluasi secara mendadak.

Kemudian selain itu, terkait dengan sumber-sumber dana yang diperoleh secara rutin dievaluasi baik pada awal maupun akhir tahun. Guru-guru di MTs Al-Ahliyah melakukan rapat tim inti dengan tujuan melakukan evaluasi diri. Di sekolah ini, terdapat dokumen yang disebut Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yang dapat diisi secara offline maupun online. Dokumen ini memungkinkan sekolah untuk mengetahui kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah mengumpulkan data yang relevan di sekolah. Pengisian EDM dilakukan setiap empat tahun sekali, yang berarti para guru dapat mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi pada tahun yang sedang berjalan, tahun berikutnya, atau dalam rencana ke depan yang telah tergambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah melibatkan beberapa aspek penting yang mencakup sumber dana pendidikan dari berbagai sumber. Selain dana Bantuan Operasional Sekolah yang diperoleh dari pemerintah, lembaga pendidikan juga mengandalkan pendapatan dari usaha mandiri seperti kantin dan koperasi sekolah. Selanjutnya, kontribusi dari orang tua siswa serta sumbangan dari pihak swasta juga turut menjadi bagian penting dalam menyokong keuangan lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, masih ada sumber dana lainnya yang ikut berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan lembaga. Dana-dana yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian didistribusikan secara bijaksana untuk menjalankan berbagai aspek pengelolaan lembaga, termasuk pembayaran honor tenaga pendidik, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum, serta berbagai keperluan operasional lainnya. Pentingnya evaluasi berkala terhadap penggunaan dana pendidikan juga disoroti dalam kesimpulan ini, dimana hal ini diperlukan untuk memastikan kesehatan pendanaan keuangan lembaga pendidikan terjaga dan penggunaan dana berjalan secara efisien. Dengan demikian, kesimpulan ini menggarisbawahi kompleksitas serta pentingnya manajemen pembiayaan yang baik dalam mendukung kelangsungan operasional dan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah maupun lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto, d.k.k, (2007). *Manajemen Keuangan dan Pemberdayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edwin Basmar, et., all., (2021), *Ekonomi Bisnis Indonesia*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Farihin, A. (2023). BAB 2 KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital*, 17.
- Ferdi, W. P., et al. (2013). "Pembiayaan pendidikan: Suatu Kajian Teoritis". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (4): 565-578.
- Husaini, Usman. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Zulfa, F. d.k.k., (2021). "Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Pandemi-19" *J-MPI*, 6 (1): 14-28.

Zulfa, F. d.k.k., (2021). "Defelopment of Strategic Issues of Islamic Religious", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (3): 28-41.